

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI IBU DENGAN
FREKWENSI KUNJUNGAN BALITA DI POSYANDU SOKA
KELURAHAN WAENA DISTRIK ABEPURA**



KARYA TULIS ILMIAH

*Karya Tulis Ilmiah Diajukan Sebagai Satu Syarat
Menyelesaikan Mata Kuliah KTI dan Pendidikan
Akhir Diploma III Gizi*

OLEH :

LINA MANOBI
NIM : 202 200 376

**DEPARTEMEN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN JAYAPURA
PROGRAM DIPLOMA III GIZI
JAYAPURA TAHUN 2005**

LEMBAR PERSETUJUAN

**Karya Tulis Ilmiah dengan judul : "HUBUNGAN
PENGETAHUAN DAN MOTIVASI IBU DENGAN FREKWENSI
KUNJUNGAN BALITA DI POSYANDU SOKA KELURAHAN
WAENA DISTRIK ABEPURA"**

Telah disetujui untuk diseminarkan

Tim Pembimbing :

Pembimbing I

G. ENNY SUSANTI, SKM, M.Kes

NIP. 140 075 010

Pembimbing II

Ir. NUZUL BAKRI, SKM

NIP. 140 185 696

Mengetahui

Ketua Jurusan Gizi



Ir. MARLIN P. GULTOM, M. Kes

NIP. 140 201 581

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI IBU DENGAN
FREKWENSI KUNJUNGAN BALITA DI POSYANDU SOKA
KELURAHAN WAENA DISTRIK ABEPURA**

Oleh

**LINA MANOBI
NIM 202 200 376**

Telah diuji dan dipertahankan di depan tim penguji
pada tanggal 03 Oktober 2005

Susunan Tim Penguji :

- | | | |
|---------------------------------|-------|-------------|
| 1. G. Enny Susanti, SKM, M.Kes | | (Ketua) |
| 2. Ir. Nuzul Bakri, SKM | | (Anggota) |
| 3. Chrismen Silitonga, SKM, MKM | | (Anggota) |
| 4. Rudi J. Seran, SKM | | (Anggota) |

Telah Diterima

Pada Tanggal Oktober 2005

Ketua Jurusan Gizi

Ir. Marlin P. Gultom, M.Kes
NIP. 140 201 581

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

N a m a : Lina Manoby
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 13 Januari 1973
A g a m a : Kristen Protestan
A l a m a t : Jalan Kesehatan Abepura

PENDIDIKAN

1. SD 01 Pagi di Jakarta Tahun 1986
2. SLTP Negeri 3 di Japsel Tahun 1989
3. SLTA Negeri 2 di Jayapura Tahun 1992
4. SPAG Jayapura di Jayapura Tahun 1993
5. Jurusan Gizi – Poltekes Jayapura Tahun 2002 – Sekarang

PENGALAMAN KERJA

1. Magang di RSUD Dok II Jayapura Tahun 1993 – 1994
2. Bekerja Sebagai PNS pada Instansi Dinas Kesehatan Kota Jayapura, yaitu pada Puskesmas Waena selama 10 Tahun (1994 – Sekarang).

MOTTO / PERSEMBAHAN

***Motto* : Demikian besarnya keyakinan kami kepada Allah oleh Kristus.**

**Dengan diri kami sendiri kami tidak sanggup untuk
memperhitungkan sesuatu seolah-olah pekerjaan kami sendiri ;
tidak, kesanggupan kami adalah pekerjaan Allah.**

..... 2 Korintus 3 : 4 – 5

**Ku persembahkan kepada
Orang-orang yang kukasihi :
Suamiku Teguh Budhy. S dan anak-anak ,
Cinthya dan Jordan. Serta Adik-adikku
Almamaterku Politeknik Jayapura, Jurusan Gizi**

Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Jayapura

Karya Tulis Ilmiah, 8 Oktober 2005

Lina Manoby

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI IBU TERHADAP
FREKWENSI KUNJUNGAN ANAK BALITA DI POSYANDU SOKA
KELURAHAN WAENA DISTRIK ABEPURA**

X, 31 halaman, 11 tabel, 6 lampiran.

INTI SARI

Posyandu merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk masyarakat. Posyandu adalah wadah dalam upaya perbaikan gizi secara menyeluruh dan memberikan rangsangan kepada masyarakat dalam melihat masalah gizi dan kesehatan. Kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat dari posyandu membuat ibu-ibu tidak membawa anaknya untuk ditimbang. Demikian pada motivasi yang kurang akan mempengaruhi frekwensi kunjungan di posyandu.

Penelitian ini dilaksanakan di posyandu Soka kelurahan Waena distrik Abepura. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi ibu terhadap frekwensi kunjungan di posyandu. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan "Cross Sectional Study" dimana masing-masing variabel diamati secara bersama-sama. Besarnya sampel adalah 57 orang.

Hasil penelitian menunjukkan dari 57 sampel, 73,7 % frekwensi kunjungan kurang, 78,9 % pengetahuan ibu tentang posyandu baik dan 45,6 % motivasi ibu kurang. Berdasarkan uji Chi Square ditemukan ada hubungan pengetahuan ibu terhadap frekwensi kunjungan (X^2 hitung = 4,24) X^2 hitung > X^2 tabel dan tidak ada hubungan antara motivasi ibu terhadap frekwensi kunjungan (X^2 hitung = 3,71) X^2 hitung < X^2 tabel.

Diupayakan untuk diberikan motivasi kepada ibu-ibu tentang betapa pentingnya manfaat dari posyandu agar dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan anak.

Kata Kunci : pengetahuan ibu, motivasi ibu, frekwensi kunjungan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, atas berkat dan kasihNya sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan. Selesaiannya Karya Tulis Ilmiah ini, tidak lepas dari bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Jan Piet Rumaikewi, SKM, MM, selaku Direktur Politeknik Kesehatan Jayapura yang memberi kesempatan kepada peneliti, menempuh pendidikan pada Politeknik Kesehatan Jayapura.
2. Ir. Marlin Gultom, M.kes, selaku Ketua Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Jayapura.
3. G. Enny Susanti, SKM, M.Kes, selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar dan tekun membantu penulis dalam penyelesaian KTI ini.
4. Ir. Nuzul Bakri, SKM selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar dan teliti membantu penulis dalam penyelesaian KTI ini.
5. Dosen dan staf pengajar di Politeknik Kesehatan Jayapura.
6. Kepala Puskesmas dan Staf Puskesmas waena yang memberi dukungan dalam pelaksanaan penelitian.
7. Suamiku Teguh Budhy. S dan anak-anak tercinta Cinthya dan Jordan yang memberi semangat dalam penyelesaian KTI ini.
8. Adik-adik terkasih atas dukungan dan semangat dalam penyelesaian KTI ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa program D III Gizi Politeknik Kesehatan Papua yang telah membantu penulis baik selama mengikuti pendidikan maupun dalam penyelesaian KTI ini.

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini belum sempurna oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan selanjutnya. Akhirnya semoga bermanfaat bagi kita semua.

Jayapura, 8 Oktober 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	.Hal
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	v
INTI SARI	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii - ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
B A B I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Balakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
B A B II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Tinjauan Tentang Posyandu.....	5
B. Tinjauan Tentang Pengetahuan	7
C. Tinjauan Tentang Motivasi Ibu	9
D. Frekwensi Kunjungan Balita	10
B A B III KERANGKA KONSEPTUAL	11
A. Landasan Teori.....	11
B. Kerangka Pikir	12
C. Definisi Operasional	13
D. Hipotesa.....	13
BAB IV METODE PENELITIAN.....	14
A. Jenis Penelitian.....	14

	B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	14
	C. Populasi dan Sampel.....	14
	D. Jenis dan Pengumpulan Data.....	14
	E. Pengolahan Data dan Penyajian Data	15
	F. Analisa Data.....	15
BAB V	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	16
	A. Hasil Penelitian.....	16
	B. Pembahasan.....	22
BAB VI	SIMPULAN DAN SARAN	25
	A. Simpulan.....	25
	B. Saran.....	25

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Hal
GAMBAR 1	17

DAFTAR TABEL

	Hal
TABEL 1. Distribusi Jumlah Penduduk di Wilayah Posyandu Soka Berdasarkan Jenis Kelamin.....	24
TABEL 2. Distribusi Penduduk Di Wilayah Posyandu Soka Berdasarkan Tingkat Pendidikan	24
Tabel 3. Distribusi Penduduk Berdasarkan Pekerjaan.....	25
Tabel 4. Tingkat Pendidikan Responden	25
TABEL 5. Distribusi responden Berdasarkan Pekerjaan	26
TABEL 6. Distribusi Sampel Menurut Tempat Menimbang Anak	27
TABEL 7. Distribusi Sampel Menurut Pengatahuan Ibu	27
TABEL 8. Distribusi Sampel Menurut Motivasi Ibu	28
TABEL 9. Distribusi sampel Menurut Frekwensi Kunjungan Di Posyandu	28
TABEL 10. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Frekwensi Kunjungan Di Posyandu	29
TABEL 11. Hubungan motivasi Ibu Dengan Frekwensi Kunjungan	30
TABEL 12. Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu dan Motivasi Ibu	31
TABEL 13. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Frekwensi Frekwensi Kunjungan.....	39
TABEL 14. Hubungan Motivasi Dengan Frekwensi Kunjungan	39

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
LAMPIRAN 1. UJI CHI SQUARE	27
LAMPIRAN 2. KUISIONER PENGETAHUAN IBU	28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki mellenium baru, pemerintah Indonesia telah mencanangkan Gerakan Pembangunan Berwawasan Kesehatan, yang dilandasi paradigma baru di bidang kesehatan, yang disebut paradigma sehat. Paradigma Sehat adalah cara pandang, pola pikir atau model pembangunan kesehatan yang bersifat holistik, melihat masalah kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor yang bersifat lintas sektoral, dan upayanya lebih diarahkan pada peningkatan, pemeliharaan dan perlindungan kesehatan. (Depkes RI, 2000)

Secara Makro, Paradigma Sehat berarti bahwa pembangunan semua sektor harus memperhatikan dampak dibidang kesehatan, paling tidak harus memberikan kontribusi positif bagi pengembangan prilaku dan lingkungan sehat. Secara Mikro, Paradigma Sehat berarti bahwa pembangunan kesehatan lebih menekankan pada upaya promotif, preventif tanpa mengesampingkan upaya kuratif dan rehabilitatif. (Depkes RI, 2000)

Posyandu merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk masyarakat dengan dukungan tehnis dari petugas kesehatan. Relatif rendahnya pembiayaan penyelenggaraan posyandu tetapi dapat menjangkau cakupan target yang lebih luas menyebabkan Posyandu merupakan alternatif pelayanan kesehatan yang perlu dipertahankan. (Djaiman, 2002)

Posyandu memiliki 5 program yaitu pelayanan Keluarga Berencana, Kesehatan Ibu dan Anak, Gizi, Imunisasi dan Penanggulangan Diare. Sasarannya penduduk ibu hamil, ibu menyusui, pasangan usia subur dan balita. Tujuan jangka panjang program Posyandu adalah untuk dapat menurunkan angka kematian bayi atau Infant Mortality Rate (IMR) dan angka kelahiran atau Birth Rate (BR). Turunnya IMR dan BR merupakan standar keberhasilan pelaksanaan program terpadu ditingkat provinsi dan nasional yang dipantau setiap lima tahun melalui survei kesehatan rumah tangga. Untuk lebih mempercepat tercapainya penurunan IMR dan BR, diperlukan tumbuhnya peran serta masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan Posyandu. (Muninjaya, 1999)

Posyandu adalah wadah dalam upaya perbaikan gizi secara menyeluruh dan memberi rangsangan kepada masyarakat dalam melihat masalah gizi dan kesehatan. Posyandu tidak bisa mencapai tujuannya apabila tidak terdapat kerjasama antar masyarakat, dengan unsur yang terkait dalam pelayanan Posyandu. Unsur yang terkait dalam Posyandu adalah kader, tokoh agama, tokoh masyarakat, lurah/kepala desa, petugas lembaga ketahanan masyarakat masyarakat desa (LKMD), rukun tetangga (RT), rukun warga (RW), tim penggerak program kesejahteraan keluarga (PKK), penyuluh lapangan keluarga berencana (PLKB) dan petugas pertanian. (Depkes, 2002)

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kunjungan anak balita (D/S) di Posyandu, yaitu pengetahuan dan motivasi ibu, motivasi kader Posyandu, Pelayanan petugas kesehatan, Tokoh Agama, keadaan lingkungan Posyandu. Lemahnya faktor pendukung diatas dapat berakibat menurunnya peran serta masyarakat atau menurunnya cakupan kunjungan ke Posyandu. Kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat dari Posyandu membuat ibu-ibu tidak mau datang ke Posyandu atau motivasi ibu-ibu datang ke Posyandu jika hanya mendapatkan pelayanan imunisasi atau vitamin. Apabila tidak imunisasi atau bulan vitamin ibu-ibu tidak datang lagi ke Posyandu. Demikian pula dengan peran kader Posyandu sangat penting untuk memotifasi dan memberikan penyuluhan tentang manfaat dari Posyandu. Demikian pula dengan faktor-faktor yang lain sangat berperan penting dalam peningkatan cakupan di Posyandu. (Depkes RI, 1999)

Sesuai dengan target nasional dan Papua Sehat 2005 untuk peran serta masyarakat (D/S) adalah 100 %. Berdasarkan laporan tahunan 2004, dinas kesehatan provinsi Papua menunjukkan cakupan D/S tahun 2004 sebesar 27,7 %, tingkat Kota Jayapura sebesar 49,41 % sedangkan Puskesmas Waena sebesar 39,26 %.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Pengetahuan, Motivasi ibu dan Motivasi Kader terhadap Frekwensi Kunjungan Balita di Posyandu Soka kelurahan Waena distrik Abepura.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang Posyandu di Posyandu Soka kelurahan Waena distrik Abepura?
- b. Bagaimana gambaran motivasi ibu di Posyandu Soka kelurahan Waena distrik Abepura?
- c. Bagaimana gambaran frekwensi kunjungan anak balita di Posyandu Soka kelurahan Waena distrik Abepura ?
- d. Apakah ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan frekwensi kunjungan anak balita di Posyandu Soka kelurahan Waena distrik Abepura ?
- e. Apakah ada hubungan antara motivasi ibu dengan frekwensi kunjungan anak balita di Posyandu Soka kelurahan Waena distrik Abepura ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi ibu dengan frekwensi kunjungan anak balita di Posyandu Soka kelurahan Waena distrik Abepura.

Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui gambaran tentang pengetahuan ibu tentang posyandu di Posyandu Soka kelurahan Waena distrik Abepura.
2. Untuk mengetahui gambaran tentang motivasi ibu ke Posyandu Soka kelurahan Waena distrik Abepura.
3. Untuk mengetahui gambaran frekwensi kunjungan anak balita di Posyandu Soka kelurahan Waena distrik Abepura.
4. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang Posyandu dengan frekwensi kunjungan anak balita di Posyandu Soka kelurahan Waena distrik Abepura.
5. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi ibu dengan frekwensi kunjungan anak balita di Posyandu Soka kelurahan Waena distrik Abepura.

D. Manfaat Penelitian

1. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi mengenai pengaruh pengetahuan, motivasi ibu dan motivasi kader terhadap frekwensi kunjungan balita di Posyandu Soka kelurahan Waena distrik Abepura.
2. Bagi pelaksana program hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai bahan acuan untuk perencanaan program peningkatan kesehatan masyarakat.
3. Menambah ilmu, wawasan dan pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dibangku kuliah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Posyandu

Posyandu pada dasarnya merupakan salah satu wujud partisipasi masyarakat dan merupakan salah satu bentuk kegiatan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD). Posyandu dilakukan sebagai upaya menurunkan angka kematian bayi, anak balita, dan angka kelahiran guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Ada 5 program prioritas pelayanan, dimana masyarakat mendapatkan pelayanan secara terpadu pada tempat dan waktu yang sama, dan bantuan pelayanan langsung dari staf Puskesmas. (Muninjaya, 1999).

Dalam penyelenggaraan Posyandu menurut Depkes RI, 1986 adalah :

1. Keterpaduan antara program (5 program prioritas yaitu : KIA, KB, Gizi, Imunisasi dan Penanggulangan diare).
2. Keterpaduan antara sektor yang terkait.
3. Keterpaduan antara pelayanan oleh masyarakat dan pelayanan profesional (pelayanan oleh tenaga kesehatan).

Dilihat dari proses pertumbuhan dan perkembangan manusia, ada 3 intervensi yang dapat dilakukan sekarang untuk mendapatkan manusia tangguh di masa depan, yaitu sebagai berikut :

1. Pembinaan kelangsungan hidup anak sejak janin dalam kandungan ibu sampai usia balita.
2. Pembinaan perkembangan anak tumbuh kembang secara sempurna, baik fisik maupun mental sehingga siap menjadi manusia produktif.
3. Pembinaan kemampuan kerja, memberikan kesempatan berkarya dan berkreasi dalam pembangunan bangsa.

Pengembangan Posyandu merupakan suatu strategi yang tepat untuk melakukan intervensi pertama dan kedua. Posyandu yang merupakan kegiatan oleh dan untuk masyarakat akan menimbulkan komitmen masyarakat terutama para ibu dalam menjaga kelestarian hidup serta tumbuh kembang anak dengan ahli teknologi dari pemerintah (Depkes RI, 1986).

1. Pelayanan Gizi di Posyandu

Pelayanan gizi diupayakan dan dikelola oleh lembaga swadaya masyarakat yang ada dan berakar pada masyarakat di pedesaan, terutama oleh organisasi wanita termasuk PKK. (Depkes RI, 2002).

Sasaran pelayanan gizi di Posyandu adalah kelompok masyarakat yang rawan gizi, yaitu semua wanita pra nikah, ibu hamil, ibu menyusui, bayi dan anak balita. Dengan makin meluasnya Posyandu di hampir semua desa, maka pelayanan gizi di pedesaan makin dekat dan makin terjangkau oleh keluarga. Dengan keterpaduan pelayanan kesehatan dasar dan penanggulangan masalah gizi kurang, maka dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. (Depkes RI, 1999).

Kegiatan pelayanan gizi di Posyandu menurut Depkes RI tahun 1999 adalah sebagai berikut :

1. Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita antara lain dengan penimbangan berat badan secara teratur setiap bulan.
2. Pemberian paket pada pertolongan gizi berupa tablet besi untuk ibu hamil.
3. Pemberian makanan tambahan sumber energi dan protein bagi balita yang menderita kurang gizi, jenis makanan tambahan disesuaikan dengan keadaan setempat dan sejauh mungkin menjadi tanggung jawab keluarga dan masyarakat setempat.
4. Pemantauan dini terhadap perkembangan kehamilan dan persiapan persalinan terutama mengenai pemanfaatan air susu ibu untuk kebutuhan gizi bayi.

2. Cakupan Penimbangan

Cakupan penimbangan berupa hasil bagi antara jumlah balita yang datang dan ditimbang (D) dengan jumlah semua balita yang ada di wilayah kerja Posyandu (S). Hasil D/S dipakai untuk menilai tingkat partisipasi masyarakat di daerah binaan. Data (D) diperoleh dari laporan Posyandu dan data (S) adalah jumlah penduduk sasaran (balita) yang ada di wilayah tersebut. (Muninjaya, 1999).

Data (K) yaitu jumlah balita yang terdaftar dan memiliki KMS pada bulan ini di wilayah kerja Posyandu. Data (N) yaitu jumlah balita yang ditimbang memiliki berat badan setiap bulan meningkat. (Depkes RI, 2002).

B. Tinjauan Tentang Pengetahuan

Dengan kemampuannya untuk berpikir manusia mendapatkan ilmu pengetahuan dan dengan kehendaknya manusia mengarahkan perilaku-perilaku. Pengetahuan mempunyai maksud kesan dalam pikiran manusia yang berbeda sekali dengan kepercayaan, tahayul dan penerangan yang keliru (Soekamto, 1993).

Pengetahuan terjadi dalam diri manusia tanpa ingin meremehkan peran penting dari objek pengetahuan, manusia sebagai subjek pelatihan atau khusus berperan besar terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku baik yang di adopsi seorang secara tepat atau lambat (Keraf,dkk, 2001).

Pengetahuan adalah tubuh informasi dan pemahaman yang diperlukan oleh individu melalui keseluruhan pengalaman hidupnya dan melalui pendidikan.(Panggidaej, 1995). Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Notoatmodjo, 1993).

Menurut Notoatmodjo, 1993, ada enam tingkatan pengetahuan, yakni :

1. Tahu (*know*)

Yaitu mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.

2. Memahami (*Comprehension*)

Yaitu sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui.

3. Aplikasi (*Application*)

Yaitu sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya).

4. Analisis (*Analysis*)

Yaitu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya antara satu sama yang lain.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Yaitu menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam satu bentuk keseluruhan yang baru.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Yaitu kemampuan untuk penilaian terhadap suatu materi atau obyek.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat merupakan pendorong atau motivator untuk bersikap dan melakukan suatu tindakan bagi orang tersebut. Tingkat pengetahuan ibu merupakan faktor yang penting dan menggambarkan status sosial dan merupakan dasar untuk pengambilan keputusan untuk bertindak. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mau menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi serta produktivitas, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga. (Herman,dkk, 1990).

Bertambahnya pengetahuan seseorang akan menambah pola pikir yang lebih maju. Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang tinggi akan mempertimbangkan baik buruknya sebelum melakukan sesuatu. (Keraf, dkk.2001)

C. Tinjauan Tentang Motivasi Ibu

Motivasi berasal dari perkataan motif (*motive*) yang artinya adalah rangsangan dorongan dan ataupun pembangkit tenaga yang dimiliki seseorang sehingga orang tersebut memperlihatkan perilaku tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan motivasi ialah upaya untuk menimbulkan rangsangan, dorongan, dan ataupun pembangkit tenaga pada seseorang dan ataupun sekelompok masyarakat sehingga orang ataupun sekelompok masyarakat sehingga orang ataupun sekelompok masyarakat tersebut mau berbuat dan bekerjasama secara optimal melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu permasalahan pokok dalam setiap masyarakat ialah bagaimana memberi motivasi orang untuk melakukan pekerjaan dengan baik. Para pemimpin mempunyai tugas utama untuk mengetahui pengaruh-pengaruh mana yang dapat mendorong orang-orang yang dipimpinnya agar bersedia bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Apabila pimpinan telah mengetahui pengaruh-pengaruh itu, maka para pimpinan dapat menerapkan oada orang-orang yang dipimpinnya atau pengikut, sebab salah satu tugas pokok seorang pemimpin adalah menggerakkan orang-orang yang dipimpinnya, untuk mencapai tujuan organisasi. Penggerakkan yang merupakan fungsi terpenting di dalam management ini disebut motivasi.

Menurut Notoatmodjo, dkk. 1993, terdapat 3 bentuk upaya pendekatan motivasi yaitu :

a. Pendekatan Tradisional (*The Traditional Approach*)

Pendekatan ini beranggapan bahwa orang itu tidak senang bekerja, dan satu-satunya alasan orang untuk mau bekerja adalah untuk memperoleh uang, ia bekerja karena adanya ketakutan akan kehilangan pekerjaan. Bentuk motivasi pada pendekatan tradisional ini menekankan pada kekuasaan dan hadiah.

b. Pendekatan *Internalized Motivation*

Pendekatan ini beranggapan bahwa persoalan motivasi terletak pada pemberian kesempatan memperoleh kepuasan kebutuhan melalui melakukan pekerjaan itu sendiri, dan ini merupakan motivasi yang bersifat internal untuk melakukan pekerjaan dengan senang hati.

c. Pendekatan *Human Relation*

Pendekatan human relation ini beranggapan bahwa orang itu akan bekerja bila terjamin, dalam lingkungan yang menyenangkan, dengan pimpinan yang penuh pengertian dan jujur, pekerja yang senang akan bekerja lebih giat.

D. Frekwensi Kunjungan Balita

Frekwensi kunjungan balita dapat dilihat pada kartu menuju sehat (KMS). Kegunaan (KMS) adalah salah satu cara untuk memantau pertumbuhan anak. Manfaat pemantauan ini adalah untuk keperluan pencegahan terhadap kesehatan anak, ditandai dengan berat badan yang menurun atau meningkat. Di Indonesia pemantauan pertumbuhan anak dilakukan di Posyandu setiap bulannya. (Depkes RI, 1994).

Untuk memantau pertumbuhan balita diharuskan setiap bulan dibawa ke Posyandu untuk ditimbang. Pertumbuhan pada balita apabila setiap bulan berat badan balita menunjukkan adanya kenaikan. Jika frekwensi kunjungan tidak setiap bulan maka sulit memantau pertumbuhannya (Depkes RI, 2001).

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL

A. Landasan Teori

Posyandu (pos pelayanan terpadu) merupakan salah satu wujud partisipasi masyarakat dan merupakan salah satu bentuk kegiatan LKMD dengan sasaran adalah balita, ibu hamil, ibu menyusui, pasangan usia subur. Posyandu dilakukan sebagai upaya menurunkan angka kematian bayi, anak balita dan angka kelahiran guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Posyandu sebagai wadah dalam upaya perbaikan gizi secara menyeluruh memberi rangsangan kepada masyarakat dalam melihat masalah gizi. (Depkes RI, 1986).

Untuk mencapai tujuan Posyandu sangat ditentukan oleh peran serta masyarakat secara aktif di Posyandu. Peran serta masyarakat sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : pengetahuan dan motivasi ibu, motivasi kader, toko agama, toko masyarakat, keadaan lingkungan (dalam hal ini tersedianya pelayanan kesehatan yaitu rumah sakit, klinik, dokter praktek), letak Posyandu dan peran petugas kesehatan di Posyandu. (Muninjaya, 1999).

C. Definisi Operasional

1. Pengetahuan ibu

Pengetahuan ibu adalah pemahaman dan pengertian ibu balita tentang manfaat, guna dan tujuan dari penyelenggaraan Posyandu yang di peroleh melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner dan diukur dengan menggunakan skala Rikhter .

Kriteria Objektif :

Baik : Apabila jawaban $\geq 70\%$ yaitu nilai 21 – 30.

Kurang : Apabila jawaban $< 70\%$ yaitu kurang dari 21.

2. Motivasi ibu

Motivasi adalah dorongan hati ibu untuk datang mengunjungi dan ikut serta dalam melaksanakan kegiatan Posyandu Soka yang diperoleh dengan cara wawancara dengan menggunakan kuesioner dan diukur dengan menggunakan skala Rikhter.

Kriteria Objektif :

Baik : Apabila jawaban $\geq 70\%$ yaitu nilai 21 – 30

Kurang : Apabila jawaban $< 70\%$ yaitu nilai kurang dari 21.

3. Frekwensi Kunjungan

Frekwensi kunjungan adalah jumlah kunjungan balita di Posyandu setiap bulan selama 6 bulan terakhir yang diperoleh secara rutin membaca register penimbangan Posyandu Soka kelurahan Waena distrik Abepura.

Kriteria Objektif :

Baik : Apabila 6 bulan berturut-turut datang menimbang anak ke Posyandu.

Kurang : Apabila < 6 bulan menimbang anak ke Posyandu.

D. Hipotesa

1. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan frekwensi kunjungan anak balita di Posyandu Soka kelurahan Waena distrik Abepura.
2. Ada hubungan antara motivasi ibu dengan frekwensi kunjungan balita di Posyandu Soka kelurahan Waena distrik Abepura.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study* (Arief, 1997). Dimana setiap variabel diamati secara bersama-sama.

B Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan bulan September 2005. Lokasi penelitian di Posyandu Soka kelurahan Waena distrik Abepura.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah seluruh ibu yang mempunyai anak balita dan berada di wilayah Posyandu Soka kelurahan Waena distrik Abepura yang berjumlah 57 orang.

b. Sampel

Sampel adalah anak balita umur 1 – 5 tahun yang ada di wilayah Posyandu Soka kelurahan Waena distrik Abepura.

Besar sampel adalah total populasi yaitu 57 orang.

c. Responden

Responden adalah ibu dari anak balita.

D. Jenis dan Pengumpulan Data

1. Data primer

a. Data nama, umur, jenis kelamin diperoleh melalui register penimbangan di Posyandu.

b. Pengetahuan, motivasi ibu dan motivasi kader diperoleh melalui wawancara langsung pada ibu dengan menggunakan kuesioner.

c. Frekwensi kunjungan diperoleh melalui register penimbangan di Posyandu.

2. Data sekunder

a. Data gambaran umum Posyandu didapat di Puskesmas.

b. Data jumlah balita, jumlah kader didapat di Posyandu.

E. Pengolahan Data dan Penyajian Data

Setelah data dikumpulkan diolah secara manual, disajikan dalam grafik, tabel, gambar dan penjelasan.

F. Analisa Data

Untuk menguji hipotesis akan dilakukan dengan uji statistik *chi – quare* dengan rumus :

$$X^2 = \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

O_i = Frekwensi yang diobservasi.

E_i = Frekwensi yang diharapkan.

Apabila frekwensi pada setiap tubuh tabel silang terdapat nilai kurang dari 5, maka digunakan koreksi Yates, sehingga *chi – square* menjadi :

$$X^2 = \frac{[(O - E) - \frac{1}{2}]^2}{E}$$

Penilaian :

1. H_0 diterima, bila $p \geq 0,05$, berarti tidak ada hubungan
2. H_0 ditolak, bila $p < 0,05$ berarti ada hubungan.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.

1. Gambaran Umum.

a. Lokasi Penelitian.

Penelitian dilakukan di wilayah posyandu Soka RW IX Kelurahan Waena Distrik Waena.

Adapun batas-batas Kelurahan Waena adalah

- Wilayah timur kelurahan Hedam
- Wilayah barat kabupaten Jayapura
- Wilayah utara kelurahan Yabansai (kabupaten Jayapura)
- Wilayah selatan desa Yoka

Sarana kesehatan yang terdapat disekitar wilayah posyandu Soka adalah :

1. RS Dian Harapan.
2. Puskesmas Waena.
3. Terdapat tempat praktek dokter (3 tempat).

b. Jumlah penduduk

Jumlah kepala keluarga di kelurahan Waena adalah 19.070 KK sedangkan jumlah kepala keluarga di wilayah posyandu Soka berjumlah 142 KK. Adapun jumlah penduduk di wilayah posyandu Soka yang merupakan wilayah posyandu Soka dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin
Di Wilayah Posyandu Soka Tahun 2005**

No	Jenis Kelamin	n	%
1	Laki-laki	180	54,4
2	Perempuan	151	45,6
	Jumlah	331	100

Berdasarkan tabel 1. Diatas menunjukkan jumlah penduduk di RW IX wilayah posyandu Soka adalah 331 jiwa yang terdiri

dari 180 orang (54,4 %) laki-laki dan 151 oarng (45,6 %) perempuan.

c. Pendidikan.

Pada tabel 2. Berikut ini menunjukkan jumlah kepala keluarga wilayah posyandu Soka berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 2. Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Wilayah Posyandu Soka Tahun 2005

No.	Tingkat Pendidikan	n	%
1.	Sarjana	22	15
2.	Diploma	28	20
3.	SMA	85	60
4.	SMP	7	5
5.	SD	7	-
	Jumlah	142	100

Berdasarkan tabel 2 diatas tingkat pendidikan di wilayah posyandu Soka adalah 22 orang (15 %) sarjana, 20 oarang (20 %) diploma, 85 orang (60 %) SMA dan 7 orang (5 %) adalah SMA.

d. Pekerjaan.

Berdasarkan gambar 2 berikut sebagian besar kepala Keluarga di wilayah posyandu Soka adalah PNS yaitu 99 orang (70 %) dan swasta 43 orang (30 %).

Tabel 3. Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Pekerjaan Di Wilayah Posyandu Soka Tahun 2005

No	Pekerjaan	n	%
1	PNS	99	70
2	Swasta	43	30
	Jumlah	142	100

2. Karakteristik Responden.

a. Pendidikan.

Tabel berikut menunjukkan tingkat pendidikan sampel yang diteliti. Dimana terlihat tingkat pendidikan responden terbanyak adalah SMA yaitu 33 orang (57,9 %), SMP 10 orang (17,5 %), Diploma 6 orang (10,5 %) dan Sarjana 5 orang (8,8 %) serta SD 3 orang (5,3%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Wilayah Posyandu Soka Tahun 2005

No.	Pendidikan	n	%
1.	Sarjana	5	8,8
2.	Diploma	6	10,5
3.	SMA	33	57,9
4.	SMP	10	17,5
5.	SD	3	5,3
	Jumlah	57	100

b. Pekerjaan.

Untuk melihat pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel berikut

:

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Posyandu Soka Tahun 2005

No.	Pekerjaan	n	%
1.	PNS	9	15,8
2.	Ibu Rumah Tangga	42	73,7
3.	Swasta	6	10,5
	Jumlah	57	100

Tabel 5 menunjukkan dari 57 responden, 42 orang (73,7 %) ibu rumah tangga, 9 orang (15,8 %) PNS dan 6 orang (10,5 %) swasta.

3. Variabel yang diteliti.

a. Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu.

Untuk melihat pengetahuan ibu tentang posyandu dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

Tabel 7. Distribusi Sampel Menurut Pengetahuan Ibu di Wilayah Posyandu Soka Tahun 2005

No.	Pengetahuan Ibu	n	%
1	Baik	45	78,9
2	Kurang	12	21,1
	Jumlah	57	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 57 sampel, 47 orang (78,9 %) baik dan 12 orang (21,1 %) kurang.

b. Motivasi ibu terhadap penimbangan anak di posyandu

Berdasarkan tabel 8 dibawah menunjukkan bahwa dari 57 sampel, 31 orang (54,4 %) baik .

Tabel 8. Distribusi Sampel Menurut Motivasi Ibu Ke Posyandu Soka Tahun 2005

No.	Motivasi Ibu	n	%
1	Baik	31	54,4
2	Kurang	26	45,6
	Jumlah	57	100

c. Frekwensi kunjungan di posyandu

Tabel 9 menunjukkan dari 57 sampel, 15 orang (26,3 %) frekwensi kunjungannya baik dan 42 orang (73,7 %) frekwensi kunjungannya kurang.

Tabel 9. Distribusi Sampel Menurut Frekwensi Kunjungan di Posyandu Soka Tahun 2005

No.	Frekwensi Kunjungan	n	%
1	Baik	15	26,3
2	Kurang	42	73,7
	Jumlah	57	100

d. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Frekwensi Kunjungan.

Untuk melihat hubungan pengetahuan ibu dengan frekwensi kunjungan di posyandu dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan Frekwensi Kunjungan di Posyandu Soka

No	Pengetahuan ibu	Frekwensi Kunjungan				Jumlah	
		Baik		Kurang			
		n	%	n	%	n	%
1	Baik	9	60	36	85,7	45	78,9
2	Kurang	6	40	6	14,3	12	21,1
	Jumlah	15	100	42	100	57	100

Tabel 10 menunjukkan bahwa dari 15 sampel yang mempunyai frekwensi kunjungan baik terdapat 9 sampel (60 %) pengetahuan ibu baik dan 6 sampel (40 %) pengetahuan ibunya kurang. Sedangkan dari 42 sampel yang frekwensi kunjungannya kurang terdapat 36 orang (85,7 %) pengetahuan ibu baik dan 6 orang (14,3 %) pengetahuan ibunya kurang.

Berdasarkan tabel 10 di dapat nilai X^2 hitung = 4,25 sedangkan dalam tabel $X^2 = 3,84$ ($p < 0,05$) dengan d.b = 1, confidence interval 95 %, sehingga terbukti X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel. Pada α 0,05 berarti hipotesis nol (H_0) ditolak.

Maka ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan frekwensi kunjungan ke posyandu

e. Hubungan Motivasi Ibu dengan Frekwensi Kunjungan.

Untuk melihat hubungan antara motivasi ibu dengan frekwensi kunjungan dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Tabel 11. Hubungan Motivasi Ibu dengan Frekwensi Kunjungan Di Posyandu Soka

No	Pengetahuan ibu	Frekwensi Kunjungan				Jumlah	
		Baik		Kurang			
		n	%	n	%	n	%
1	Baik	5	33,3	26	61,9	31	54,4
2	Kurang	10	66,7	16	38,1	26	45,6
	Jumlah	15	100	42	100	57	100

Tabel 11 di atas menunjukkan bahwa dari 15 sampel yang mempunyai frekwensi kunjungan baik terdapat 9 orang (33,3 %) yang motivasinya baik dan 10 orang (66,7 %) motivasinya kurang. Sedangkan dari 42 sampel yang frekwensi kunjungannya kurang terdapat 26 orang (61,9 %) motivasinya baik dan 16 orang (38,1 %) motivasinya kurang.

Berdasarkan tabel 11 di dapat nilai X^2 hitung = 3,71 sedangkan dalam tabel $X^2 = 3,84$, ($p > 0,05$) dengan d.b = 1, convidence interval 95 %, sehingga terbukti X^2 hitung lebih kecil dari X^2 tabel. Pada α 0,05 berarti hipotesis nol (H_0) diterima.

Maka tidak ada hubungan antara motivasi ibu dengan frekwensi kunjungan ke posyandu.

f. Tingkat pengetahuan ibu dan motivasi ibu

Untuk melihat distribusi tingkat pengetahuan ibu dan motivasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Distribusi tingkat pengetahuan ibu dan motivasi ibu

No.	Pengetahuan Ibu	Motivasi Ibu				Jumlah
		Baik		Kurang		
		n	%	n	%	
1	Baik	28	90,3	17	65,4	45
2	Kurang	3	9,7	9	34,6	12
		31	100	26	100	57

Tabel 12 menunjukkan bahwa dari 45 sampel yang pengetahuan ibu baik terdapat 28 (90,3) sampel yang motivasinya baik dan 17 sampel (65,4 %) motivasinya kurang. Sedangkan dari 12 sampel yang pengetahuan ibu kurang terdapat 3 sampel (9,7 %) yang motivasi baik dan 9 sampel (34,6 %) motivasinya kurang.

B. Pembahasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 57 sampel yang diteliti, 78,9 % pengetahuan tentang posyandu baik dan 21,1 % pengetahuan tentang posyandu masih kurang. Ini menunjukkan bahwa ibu-ibu di wilayah posyandu Soka sebagian besar pemahaman tentang manfaat dan pentingnya posyandu sudah baik.

Motivasi ibu ke posyandu berdasarkan penelitian menunjukkan dari 57 sampel yang diteliti, 54,4 % sudah baik dan 45,6 % masih kurang. Sebagian ibu-ibu mempunyai motivasi yang baik untuk membawa anaknya untuk ditimbang di posyandu. Kurangnya motivasi ibu untuk ke posyandu disebabkan karena ada ibu-ibu lebih cenderung membawa anaknya ditimbang di puskesmas atau rumah sakit. Selain itu ada pula yang disebabkan oleh karena tidak mengetahui jadwal dari kegiatan posyandu.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari 57 sampel 73,7 % frekwensi kunjungan di posyandu kurang dan hanya 26,3 % yang frekwensi kunjungannya baik. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan ibu-ibu jarang membawa anaknya untuk ditimbang di posyandu. Menurut hasil penelitian banyak anak-anak ditimbang di posyandu namun tidak setiap bulan, walaupun mereka datang ke puskesmas untuk menimbang. Adapula karena ditimbang di rumah sakit dan dokter praktek.

Hasil penelitian yang dilakukan selama 2 minggu menggambarkan bahwa di posyandu Soka, dari 57 sampel yang diteliti 42 orang (73,7 %) frekwensi kunjungan di posyandu kurang dari 15 orang (26,3 %).

Menurut Panggidaej (1995) pengetahuan adalah informasi dan pemahaman yang diperlukan oleh individu melalui keseluruhan pengalaman hidupnya dan melalui pendidikan.

Sedangkan menurut Notoatmodjo (1953) pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahun, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, penginderaan, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang posyandu maka orang tersebut akan dapat memanfaatkan fungsi dari posyandu.

Pengetahuan ibu tentang posyandu menunjukkan bahwa 43 sampel (78,9 %) baik dan 12 sampel (21,1 %) kurang. Hasil uji Chi Square pada taraf α 0,05 menunjukkan bahwa terhadap hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan frekwensi kunjungan anak di posyandu, dapat dilihat pada tabel 9 pengetahuan ibu tentang posyandu yang baik kemungkinan mempunyai frekwensi kunjungan balita di posyandu baik.

Hal ini hampir sama dengan pendapat dari Notoatmodjo(2003) mengatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Menurut penelitian Rogers (1974) mengungkapkan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak di dasari oleh pengetahuan.

Temuan ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Putnarubun (2000) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan gizi dan posyandu terhadap keteraturan menimbang anak di posyandu.

Menurut Anwar (1988) motivasi adalah upaya untuk menimbulkan rangsangan, dorongan dan ataupun pembangkit tenaga pada seseorang dan ataupun sekelompok masyarakat sehingga orang ataupun sekelompok

masyarakat tersebut mau berbuat dan bekerjasama secara optimal melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Motivasi ibu di Posyandu Soka menunjukkan bahwa 31 sampel (54,4 %) baik dan 26 sampel (45,6%) kurang. Hasil uji Chi Square pada taraf α 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara motivasi ibu dengan frekwensi kunjungan di posyandu. Motivasi yang baik belum tentu frekwensi kunjungan ke posyandu baik. Hal ini menunjukkan bahwa tidak selamanya motivasi yang baik akan membuat ibu datang menimbang anaknya di posyandu.

Menurut Muninjaya (1999) banyak faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di posyandu yaitu faktor demografi, geografi, organisasi dan aspek sosial ekonomi. Aspek sosial ekonomi meliputi tingkat pendidikan, pendapatan, norma-norma sosial dan sistem kepercayaan masyarakat.

Tidak adanya hubungan antara motivasi ibu dengan frekwensi kunjungan di posyandu karena kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Antara lain adanya sarana kesehatan di kompleks posyandu Soka (Rumah Sakit Dian Harapan, Puskesmas Waena dan dokter praktek. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden ternyata ada ibu-ibu yang lebih senang membawa anaknya untuk ditimbang di rumah sakit Dian Harapan dan puskesmas Waena. Faktor lain juga yang mempengaruhi kurangnya motivasi ibu membawa anak untuk ditimbang di posyandu karena tidak mengetahui jadwal kegiatan posyandu setiap bulannya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN.

1. Pengetahuan ibu tentang posyandu adalah 78,9 % baik dan 21,1 % masih kurang.
2. Motivasi ibu membawa anak ditimbang di posyandu, 45,6 % sudah baik dan 54,4 % masih kurang. Kurangnya motivasi ibu untuk membawa anak ke posyandu karena tersedianya sarana kesehatan lain untuk menimbang anak dan tidak mengetahui jadwal kegiatan posyandu.
3. Sebagian besar frekwensi kunjungan anak balita di posyandu kurang yaitu 73,7 % dan 26,3 % yang baik, hal ini dikarenakan kurangnya motivasi ibu untuk membawa anak ke posyandu.
4. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan frekwensi kunjungan anak balita di posyandu Soka kelurahan Waena distrik Abepura (χ^2 hit = 4,24). Dimana χ^2 hit. > χ^2 tab. Berarti hipotesa nol (H_0) ditolak.
5. Tidak ada hubungan antara motivasi ibu dengan frekwensi kunjungan anak balita di posyandu Soka kelurahan Waena distrik Abepura (χ^2 hit = 3,71). Dimana χ^2 hit. < χ^2 tab. Berarti hipotesa nol (H_0) diterima.

B. Saran.

1. Bagi ibu-ibu yang mempunyai anak balita, perlu membawa anak dan mengikuti kegiatan posyandu setiap bulan. Perlu adanya motivasi yang benar untuk dapat membawa anak menimbang secara rutin dan teratur di posyandu. Agar dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan anak.
2. Perlu adanya kebijakan dari pihak Puskesmas dan kader agar memberikan penyuluhan dan memotivasi ibu-ibu tentang pentingnya posyandu. Serta memberitahu kepada masyarakat tentang jadwal kegiatan posyandu setiap bulan.
3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi kunjungan di posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Mochammad, 1997, Pengantar Metodologi Penelitian Kedokteran, Bagian Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
- , 1999, Pedoman Kerja Puskesmas Jilid IV. Jakarta
- , 2000, Tata Laksana Penanggulangan Gizi Buruk, Jakarta.
- , 2001, Indonesia Sehat 2010, Jakarta.
- , 2002, Buku Pegangan Kader, Jakarta.
- Djaiman, 2002, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Balita datang Berkunjung ke Posyandu.
- Keraf, 2001, Ilmu Pengetahuan, Kanisius, Yogyakarta.
- Panggidaej, 1995, Kamus Pendidikan, Restu Agung, Jakarta.
- Notoatmodjo, 1993, Pengorganisasian Pengembangan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat UI, Jakarta.
- Mar'at, 2001, Ilmu pengetahuan, Kanisius, Yogyakarta.
- Munijaya, 1999, Manajemen Kesehatan, Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Sudjana, 1996, Metode Statistik, Tarsito, Bandung.
- Soekanto Soerjono, 1993, Sosiologi Suatu Pengantar, CV. Rajawali, Jakarta.
- Soekidjo Notoadmojo, 2003, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Prinsip – Prinsip Dasar, Rineka Cipta.

Lampiran 1.

UJI CHI SQUARE

Tabel 13

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Frekwensi Kunjungan

O	E	O - E	$\frac{(O - E)^2}{E}$
9	11,8	- (2,8)	0,7
6	3,2	2,8	2,45
36	33,2	2,8	0,2
6	8,8	- (2,8)	0,9

 X^2 hitung = 4,25

Tabel 14

Hubungan Motivasi dengan Frekwensi Kunjungan

O	E	O - E	$\frac{(O - E)^2}{E}$
5	8,2	- (3,2)	1,2
10	6,8	3,2	1,5
26	22,8	3,2	0,4
16	19,2	- (3,2)	0,5

 X^2 hitung = 3,6

Lampiran 2.

KUISIONER PENGETAHUAN IBU

Kode Sampel :

Tgl Wawancara :

I. Data umum balita.

1. Nama balita :
2. Tanggal lahir :
3. Jenis kelamin :
4. Anak ke - :

II. Data orang tua

1. Pekerjaan ibu :
2. Pendidikan terakhir ibu :

III. Kuisisioner Pengetahuan Ibu tentang Posyandu.

1. Menurut ibu apakah pengerian dari posyandu ?
 - a. Pos Pelayanan terpadu.
 - b. Pos Penimbangan Terpadu
 - c. Pos Pengimunaisasian Terpadu
 - d. Pos Perkumpulan Terpadu
2. Menurut ibu apa tujuan mengikuti kegiatan di posyandu ?
 - a. Untuk bertemu kader.
 - b. Untuk bertemu suster.
 - c. Untuk bertemu dengan ibu-ibu.
 - d. Untuk memantau pertumbuhan balita.
3. Posyandu dilaksanakan setiap
 - a. Sebulan sekali.
 - b. Sebulan 2 kali
 - c. Setahun sekali
 - d. Setahun 2 kali
4. Di Posyandu dikenal dengan sistem pelayanan
 - a. 2 meja.
 - b. 3 meja.
 - c. 4 meja.
 - d. 5 meja.

5. Menurut ibu posyandu milik siapa ?
- a. Masyarakat.
 - b. Kader.
 - c. Suster / Puskesmas.
 - d. Pemerintah.
6. Menurut ibu siapa saja yang dilayani di posyandu ?
- a. Bayi.
 - b. Anak balita
 - c. Ibu hamil.
 - d. Semua benar.
7. Siapa yang melaksanakan penimbangan di posyandu ?
- a. Kader.
 - b. Suster
 - c. Ibu sendiri
 - d. Siapa saja.
8. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan di posyandu ?
- a. penimbangan.
 - b. Penyuluhan
 - c. Imunisasi
 - d. Semua benar
9. Selain kegiatan di atas (no. 8) di posyandu juga melayani :
- a. Pemberian vitamin A
 - b. Pemberian obat cacing.
 - c. KB
 - d. Semua benar
10. Menurut ibu bulan vitamin A adalah
- a. Februari dan September
 - b. Februari dan Agustus.
 - b. Januari dan Agustus
 - d. Februari dan Juli

IV. MOTIVASI IBU.

1. Apakah anak ibu ditimbang di posyandu setiap bulan ?
 - a. Ya, setiap bulan
 - b. Tidak teratur
 - c. Tidak pernah
2. Apakah yang mendorong ibu membawa anak ke Posyandu setiap bulan ?
 - a. Posyandu lebih muda dijangkau, rutin setiap bulan dan gratis
 - b. Ramai
 - c. Karena ketemu teman-teman
3. Apakah ibu merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh kader ?
 - a. Sangat puas
 - b. Cukup
 - c. Biasa-biasa saja
4. Bila ibu berhalangan membawa anak ke Posyandu, maka usaha ibu :
 - a. Menimbang anak di puskesmas
 - b. Diam saja
 - c. Anak tidak ditimbang
5. Hal yang menyebabkan anak ibu tidak ditimbang secara rutin di Posyandu :
 - a. Tidak ada
 - b. Tidak mengetahui jadwal
 - c. Anak ditimbang di dokter praktek
6. Bila dua bulan berturut-turut anak tidak ditimbang di Posyandu, maka tindakan ibu :
 - a. Tetap membawa anak ke Posyandu bulan berikutnya
 - b. Diam saja
 - c. Tidak dibawa lagi ke Posyandu
7. Apakah upaya yang dapat ibu lakukan untuk mendorong ibu-ibu balita yang lain supaya membawa anaknya ditimbang di Posyandu ?
 - a. Mengajak untuk bersama-sama ke Posyandu
 - b. Tidak ada
 - c. Pergi sendiri ke Posyandu

8. Apakah ibu dapat memahami hasil penimbangan yang dilakukan kader ?
 - a. Memahami
 - b. Cukup memahami
 - c. Tidak memahami
9. Bila anak ibu memiliki berat badan tidak naik dua kali berturut-turut maka sikap ibu ?
 - a. Konsultasi dengan kader atau petugas
 - b. Anak tidak dibawa lagi ke Posyandu
 - c. Dibiarkan saja
10. Apakah ibu merasakan manfaat menimbang anak setiap bulan di Posyandu ?
 - a. Sangat merasakan manfaat bagi tumbuh kembang anak
 - b. Biasa-biasa saja
 - c. Tidak ada manfaat
11. Dimanakah anak ibu ditimbang ?.....



DISTRIK ABEPURA

Jalan Gerilyawan No. 03 Telp. (0967) 581701 Kode pos 99351 ABEPURA

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070/ 314 /2005

Yang bertanda tangan dibawah ini Sekretaris Distrik Abepura, menerangkan bahwa :

Nama : LINA MANOBI
NIM : 202 2-00 376
Program Study : DIPLOMA III. GIZI
Pekerjaan : Mahasiswa

Yang bersangkutan tersebut di atas adalah mahasiswa pada Progam Diploma III Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Jayapura yang telah selesai mengadakan penelitian dengan judul "Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Dengan Frekuensi Kunjungan Balita Di Posyandu Yoka Kelurahan Waena Distrik Abepura"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Abepura
Pada tanggal : 30 September 2005

AN. KEPALA DISTRIK ABEPURA

SEKRETARIS

MARDIANA, S.STP
NIP. 010 263 645

